

KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA BUKUTIO KECAMATAN WASILE SELATAN KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Donesius Dipong¹
Markus Kaunang²
Gustaf Undap³

Abstrak

Komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan, menjadi penting diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, dari proses penyampaian ide-ide, gagasan-gagasan dan program pembangunan untuk mencapai suatu tujuan bersama, oleh karena itu, komunikasi pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian ide-ide, gagasan-gagasan, yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Bukutio Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur dalam meningkatkan pembangunan di Desa, serta mengidentifikasi hambatan yang ada. Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik deskriptif kualitatif sesuai dengan data dan fakta dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa menyampaikan ide dan gagasan dengan tanpa melibatkan keseluruhan warga masyarakat Desa Bukutio dalam merumuskan apa yang harus di lakukan dalam pembangunan baik dari musyawarah desa maupun penyusunan Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes). Masyarakat sulit untuk memberikan masukan kepada pemerintah desa dan merasa ide-ide yang di sampaikan tidaklah sesuai dengan keinginan dan harapan dari pemerintah.

Kata Kunci : Komunikasi Pemerintahan, Pelaksanaan, Pembangunan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Pentingnya komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan, (sebagai suatu aktifitas pertukaran pesan secara timbal-balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, dari proses penyampaian ide-ide, gagasan-gagasan dan program pembangunan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Oleh karena itu, komunikasi pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian ide-ide, gagasan-gagasan, yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas.

Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan ide-ide, gagasan-gagasan, yang disampaikan Komunikasi pemerintahan terhadap peningkatan pembangunan di Desa Bukutio tersebut. Desa Bukutio merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wasile Selatan Halmahera Timur. Yang mestinya, turut menikmati dan merasakan gerak laju pembangunan sebagaimana dengan desa-desa lainnya.

Salah satu aspek yang turut menentukan laju pembangunan yang berlangsung di Desa Bukutio adalah perlu adanya ide/gagasan, dan program pembangunan seperti MCK (Mandi Cuci Kakus) antara pemerintah sebagai penggerak dan penentu kebijakan pembangunan di desa (dalam hal ini pemerintah desa) di satu sisi, dengan masyarakat di sisi lain, karena tanpa adanya pemerintah sebagai pembuat kebijakan, ataupun tanpa partisipasi nyata dari masyarakat dalam pembangunan maka komunikasi pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan di desa tersebut tentunya akan mengalami hambatan dan akan

berjalan tidak sesuai dengan harapan masyarakat tersebut. Salah satu kunci demi terciptanya kelancaran pembangunan di Desa Bukutio adalah komunikasi pemerintahan (dalam hal ini kepala desa) untuk dapat menyampaikan berbagai ide atau gagasan dan program pembangunan yang akan di laksanakan di Desa Bukutio kepada masyarakat setempat agar masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan tersebut.

Desa Bukutio sebagaimana yang ada adalah Desa yang terletak di Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Desa Bukutio berdiri pada tahun 2012 adalah Desa pemekaran dari Desa Fayaul. Sedangkan kalau kita melihat bahwa kehidupan masyarakat masih banyak yang hidup dalam garis kemiskinan hal ini juga dapat dilihat dari keberadaan sarana dan prasarana dalam penunjang kehidupan masyarakat Desa Bukutio. Yang tidak tersedia, tetapi dari keadaan yang ada, kalau kita melihat banyak potensi yang tersimpan untuk bisa di jadikan dan di kembangkan sehingga memberikan yang lebih baik dalam meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Bukutio, sarana dan prasarana penunjang yang ada. Seperti air bersih, Jalan setapak, untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat Desa Bukutio.

Hal ini disebabkan karena kurangnya, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, air bersih, jalan setapak, MCK (Mandi Cuci Kakus) tetapi dengan keadaan sekarang dimana pemerintah desa banyak mendapatkan kucuran dana desa dari pemerintah pusat. Maka seyogiannya, banyak hal yang boleh dibangun dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat, hal itu ada kalau pemerintah Desa bisa memanfaatkan potensi-potensi desa, dan terlebih melakukan komunikasi pemerintah

dengan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk itu, maka pemerintah desa harus lebih memperhatikan potensi-potensi yang ada tersimpan dalam Desa, supaya dapat meningkatkan kehidupan yang menjadi kebutuhan masyarakat dan memperlancar perekonomian Desa.

Sejak mendapatkan dana Desa yang ada dari data awal yang dimiliki, dalam RKPDes (Rancangan Kerja Pembangunan Desa) Tahunan Desa Bukutio Tahun 2016, ada beberapa agenda kegiatan program Desa Bukutio, diantara Pengadaan jalan setapak, pagar desa, pembuatan sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) pembuatan polindes (Pondok Bersalin Desa) namun program ini tentunya belum menjawab kerinduan masyarakat karena pemerintah Desa masih berpikir sepihak tentang ide- ide /gagasan yang menjadi prioritas dalam pembangunan tanpa mengkomunikasikan bersama masyarakat tentang apa yang akan dilakukan karena musyawarah rencana pembangunan desa pun dilakukan secara tertutup tanpa keterlibatan masyarakat.

Hal ini terlihat dimana dalam setiap ide dan gagasan pembahasan kegiatan pembangunan di Desa Bukutio dilaksanakan tanpa melibatkan masyarakat secara luas artinya bahwa dalam kegiatan pembahasan pembangunan pemerintah hanya melibatkan masyarakat tertentu dalam hal ini (keluarga dan kolega pemerintah desa) yang dekat dengan pemerintah desa bersama perangkat desa yang ada bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa, sehingga dalam pelaksanaan Program kegiatan pembangunan sering terjadi perselisihan dengan masyarakat karena tidak ada pemberitahuan kepada masyarakat yang akan berdampak pada kegiatan pembangunan, seperti di tanah pekarangan atau rumah yang kena dari

kegiatan program pembangunan pagar desa sarana MCK yang ada, karena masyarakat tidak mengetahui program kegiatan pembangunan yang akan di laksanakan, dan juga yang sangat memiriskan sebenarnya ada juga aspirasi masyarakat yang mereka merasa lebih perlu untuk dibangun seperti program air bersih, jalan setapak, karena masih banyak masyarakat yang masih belum mendapatkan air bersih sehingga banyak masyarakat yang merasa bahwa program yang sebenarnya untuk rakyat tetapi hanya di caplok oleh pemerintah desa bahkan pemerintah desa terkesan hanya mendengar perintah dan masukan dari pemerintah kecamatan dan mengabaikan aspirasi dari masyarakat yang ada di Desa Bukutio.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi pemerintahan dalam bukunya komunikasi Pemerintahan yang ditulis Oleh, Erliana Hasan (2011:4) itu terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan pemerintahan. Maka sebelum berbicara lebih lanjut mengenai komunikasi pemerintahan, ada baiknya kita mengetahui pengertian dari komunikasi dan pemerintahan itu sendiri. Objek materiil ilmu komunikasi ialah perilaku manusia, yang dapat merangkum perilaku individu, kelompok dan masyarakat. Sedangkan objek formalnya ialah situasi komunikasi yang mengarah pada perubahan sosial termasuk pikiran, perasaan, sikap dan perilaku individu, masyarakat, dan pengaturan kelembagaan.

Menelusuri kata komunikasi, berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* bersumber dari perkataan *communis* yang berarti sama. Menurut Sugianto secara etimologis mendefinisikan, "komunikasi adalah suatu proses yang membuat suasana berbeda dalam kebersamaan kepada dua orang atau

lebih yang tadinya monopoli satu orang saja”. Ada banyak pengertian dari komunikasi yang di berikan oleh beberapa para ahli komunikasi. Ada pendapat yang menyatakan bahwa komunikasi sebagai pengoperasian ide dan gagasan untuk menyatukan kekuatan sehingga terjadi interaksi antara orang-orang yang berkomunikasi, menuju pencapaian tujuan bersama (kesamaan makna). Ada juga yang mengatakan bahwa komunikasi ialah proses interaksi yang di dalamnya terdapat ide-ide, gagasan-gagasan, yang disampaikan oleh seseorang komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun non verbal dalam bentuk simbol-simbol atau lambang-lambang yang berarti dengan tujuan untuk merubah sikap atau perilaku seseorang. Dari pengertian dan asal komunikasi diatas apabila dicirikan merupakan suatu karakteristik dari makna yang relevan dengan komunikasi manusia, yakni kebersamaan. Dengan demikian pengertian yang berkaitan dengan komunikasi pada kenyataannya adalah fenomena sosial. Maka dapat kita tangkap Substansi dari komunikasi yaitu kesamaan pola pandang walaupun terdapat perbedaan.

Teori pembangunan dari Rondinelli dalam Yusran Lapananda (2016:42) merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik desa yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan desa akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan, seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mangangkut hasil pertanian agar lebih mudah dll. Desa adalah bertujuan untuk menentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam proyek-proyek yang di lakukan oleh pemerintah dalam pembangunan masyarakat, dalam penelitian ini konsep pembangunan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Hasil dari pembangunan desa yang berupa pembangunan fisik yang telah dilakukan dapat dirasakan masyarakat, bukan hanya kelompok-kelompok tertentu saja yang merasakan hasil dari proyek tersebut. Konsep pembangunan Desa adalah merupakan suatu strategi pembangunan yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari strategi pembangunan Desa. Dalam pembangunan desa dilakukan usaha yang intensif dengan tujuan dan kecenderungan memberikan fokus perhatian kepada kelompok maupun daerah tertentu melalui penyampaian pelayanan, bantuan dan informasi kepada masyarakat desa.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana jenis penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Seperti defenisi dari cresswell (2012) dalam buku satori dan komariah (2012:24) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai gambarankompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan respon dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Pada penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek yaitu Komunikasi pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Bukutio adalah:

1. Pada aspek penyampaian ide-ide dalam pelaksanaan pembangunan
2. Pada aspek penyampaian gagasan-gagasan dalam pelaksanaan pembangunan
3. Pada aspek penyampaian program pelaksanaan pembangunan

Setiap penelitian ilmiah tertentu memerlukan informan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tentukan ada empat (4) informan untuk pengumpulan data:

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
4. Masyarakat

Hasil Penelitian

Pada prinsipnya setiap orang memiliki sesuatu ide yang terlahir dari pemikirannya oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat tentunya ada pemikiran-pemikiran yang ada yang perlu di gali untuk di laksanakan dalam pemenuhan kebutuhan karena ide dari masyarakat sangat penting karena ide merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Ide yang cemerlang selalu di butuhkan saat kita sedang mencari solusi dalam memecahkan masalah. Apapun jenis kegiatan, pekerjaan, usaha manusia untuk kelangsungan hidupnya tidak pernah terlepas dengan istilah ide. Ide selalu di perlukan untuk meningkatkan kemajuan kehidupan masyarakat pedesaan yang ada di Desa Bukutio. Tanpa ide baru maka seseorang tersebut akan tertinggal jauh dari saingannya. Oleh karena itu, dalam kehidupan selain di butuhkan kerja sama Team yang hebat, pasti juga selalu berusaha mencari orang-orang berbakat dan penuh ide kreatif dalam pengembangan desa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan gagasan atau cita-cita. Ide dalam kajian Filsafat Yunani maupun Filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat. Selama ide belum di tuangkan menjadi suatu konsep dengan tulisan maupun gambar yang nyata, maka ide masih berada di dalam pikiran.

Ide yang sudah di nyatakan menjadi suatu perbuatan adalah karya cipta. Untuk mengubah ide menjadi karya cipta dilakukan serangkaian proses berpikir yang logis dan seringkali realisasinya memerlukan usaha yang terus menerus sehingga antara ide awal yang muncul di pikiran dan karya cipta satu sama lain saling bersesuaian sebagai kenyataan. pengertian Ide Ideal atau Ide Sempurna. Dari pemikiran tentang yang sempurna itu lahir lah gagasan-gagasan tentang ketuhanan sebagai Ide Ideal tertinggi yang dapat dipikirkan dan di rasakan oleh manusia keberadaannya yaitu tentang Pencipta Makhhluk atau Tuhan.

Menurut Plato ide merupakan sesuatu yang memimpin pemikiran manusia. Ide bukanlah hasil pemikiran subjektif, melainkan ide itu objektif. Ide lepas dari subjek yang berpikir. Meski pun tiap orang berbeda dengan orang yang lain, atau tidak ada orang yang persis sama meski pun ia anak kembar, tetap saja orang adalah manusia inilah idenya yang tak berubah itu. Adanya suatu pengamatan dan pengungkapan yang serba bervariasi dan berubah itu merupakan pengungkapan atas ide yang tidak berubah. Orang bisa mengamati satu benda yang sama tetapi masing-masing orang punya pendapat lain yang memiliki pandangan lebih tentang hakikat atau esensi dari segala sesuatu dibandingkan dengan Socrates. Plato meneruskan pendapat Socrates bahwa hakikat segala sesuatu bukan hanya dapat diketahui melalui keumuman , melainkan hakikat dari segala sesuatu itu nyata dalam ide. Lalu dunia ide, yang merupakan dunia tanpa perubahan, tanpa kejamakan dalam artian bahwa (yang baik hanya satu, yang adil hanya satu, dan sebagainya) dan bersifat kekal. (Hadiwijono, 41:2005).

Pesan komunikasi yang berupa ide dan gagasan yang akan disampaikan oleh pemerintah desa yang terdiri dari

pikiran sebagai isi pesan dan lambang sebagai media primer sebagai sarana pembawa pikiran kepada pemerintah desa, proses ini di namakan ideasi (ideation) sesudah proses ini berlangsung proses transmisi, pengoperan kepada masyarakat, untuk itulah pentingnya sistematika berpikir bagi setiap masyarakat ketika dia melakukan komunikasi intra sebelum melakukan komunikasi sosial dengan orang lain, apalagi kalau masyarakat melakukan komunikasi yang bersifat vertikal ke atas, yakni berkomunikasi dengan seseorang yang statusnya lebih tinggi antara masyarakat dengan pemerintah desa, efektif tidaknya komunikasi ini bergantung pada pesan dan pesan bergantung pada masyarakat yang menyusun dan menyampaikan ide-ide yang ada, masyarakat Desa Bukutio tentunya ingin berpikir kreatif untuk menciptakan suatu pemikiran yang berfaedah untuk memikirkan apa yang menjadi kerinduan di dalam kebersamaan kehidupan untuk menjawab tatanan kehidupan yang lebih baik dan bermakna dalam kehidupan.

Tentang Manusia menurut Plato ada dua hal yang utama dalam manusia yaitu jiwa dan tubuh, keduanya merupakan kenyataan yang harus di bedakan dan dipisahkan. Jiwa berada sendiri, Jiwa adalah sesuatu yang adikodrati, yang berasal dari dunia ide dan oleh karenanya bersifat kekal, tidak dapat mati (Hadiwijono, 43:2005). Tidak seperti Socrates yang menganggap bahwa jiwa merupakan satu asas tunggal, Plato memiliki pendapat bahwa jiwa memiliki tiga bagian yaitu: rasional yang di hubungkan dengan kebijaksanaan yang dapat mengendalikan kepada rasa yang lebih rendah seperti nafsu, kehendak yang di hubungkan dengan kegagahan, dan keinginan yang di hubungkan dengan nafsu (Delfgaauw, 25:1992).

Begitu sulitnya untuk lepas dari belenggu tubuh, oleh karena itu paling tidak orang harus berusaha untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang kenyataan dan ide-ide. Hal ini juga berarti tidak menyuruh untuk lari dari dunia, tetapi hal yang sempurna tidak akan ada didapatkan di dunia ini. Oleh karena itu, usaha untuk memperoleh hal yang terbaik di dunia manusia harus mendapat pendidikan. Pendidikan bukan hanya persoalan akal semata, tetapi juga memberi bimbingan kepada perasaan-perasaan yang lebih tinggi, supaya mengarahkan diri pada akal demi mengatur nafsu-nafsu. Dan terlebih mencapai kehidupan yang lebih baik.

Program menurut Sukrisno adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang di susun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang di implementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat di eksekusi oleh komputer. Selanjutnya program menurut SUNARTO, S.KOM adalah sekumpulan instruksi yang di wujudkan dalam bentuk bahasa, kode skema, ataupun bentuk lainnya, yang apabila digabungkan dengan media yang dapat dibaca dengan komputer akan mampu membuat komputer bekerja untuk melakukan fungsi-fungsi khusus atau untuk mencapai hasil yang khusus, termasuk persiapan dalam merancang instruksi-instruksi tersebut di kutip dari:

Pengertian program kerja atau agenda kegiatan dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah di sepakati oleh pengurus organisasi, Dalam sebuah organisasi program kerja adalah kebutuhan primer yang dapat membantu kegiatan organisasi lebih jelas dan terarah.

Program Desa diawali dari musyawarah Dusun yang dilanjutkan ke musyawarah Desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT / RW, Pemerintah Desa beserta BPD dalam rangka penggalan gagasan. Dari penggalan gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Desa Bukutio dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung.

Sebagai wakil dari masyarakat Lembaga Desa berperan aktif membantu pemerintah Desa dalam menggerakkan program Pembangunan. Pemerintah Desa beserta Lembaga Desa merumuskan program Pembangunan Desa, dalam hal ini menyusun Pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas.

Kegiatan pembangunan desa yang akan dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan dan merupakan penjabaran dari program-program pembangunan desa sebagaimana peraturan menteri Desa pembangun daerah tertinggal dan Transmigrasi No 5 Tahun 2016 Tentang Prioritas pembangunan kawasan desa guna mencapai Visi. Kegiatan Desa Bukutio periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

1. Program peningkatan kemampuan dan profesionalisme aparat pemerintah desa yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa, serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD), di laksanakan dengan kegiatan :
2. Program tata kelola pemerintahan yang baik, serta mewujudkan kerjasama yang baik antara pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing, di laksanakan dengan kegiatan:
3. Program peningkatan tertib administrasi penyelenggaraan pemerintahan desa, di laksanakan dengan kegiatan:
4. Program peningkatan kualitas pelayanan umum kepada masyarakat, di laksanakan dengan kegiatan:
5. Program peningkatan ketertiban dan keamanan desa, dilaksanakan dengan kegiatan:
6. Program peningkatan fasilitas dan pemberdayaan potensi ekonomi kerakyatan melalui sektor pertanian, di laksanakan dengan kegiatan:
7. Program pengembangan lembaga ekonomi desa yang mandiri dan tangguh untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, di laksanakan dengan kegiatan:
8. Program pembangunan dan pemeliharaan fasilitas jalan, dilaksanakan dengan kegiatan:
9. Program pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, di laksanakan dengan kegiatan:
10. Program peningkatan upaya kesehatan masyarakat, di laksanakan dengan kegiatan:
11. Program peningkatan minat baca masyarakat, dilaksanakan dengan kegiatan:
12. Program pelestarian budaya dan adat istiadat desa, di laksanakan dengan kegiatan:
13. Program peningkatan sarana olahraga dan kepemudaan, di laksanakan dengan kegiatan:
14. Program penyelamatan lingkungan hidup, di laksanakan dengan kegiatan:
15. Program peningkatan kualitas iman dan ketaqwaan umat beragama serta fasilitas keagamaan, di laksanakan dengan kegiatan:
16. Program peningkatan kemampuan dan profesionalisme anggota dan

pengurus lembaga kemasyarakatan desa, di laksanakan dengan kegiatan:

17. Program peningkatan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa, di laksanakan dengan kegiatan:
18. Program penyusunan perencanaan pembangunan desa yang terarah, terpadu, aspiratif, dan tanggap terhadap perubahan, di laksanakan dengan kegiatan:
19. Program pelaksanaan pembangunan secara terbuka, berkelanjutan, dan dapat di pertanggungjawabkan, dengan mengutamakan skala prioritas desa dan tingkat manfaat untuk masyarakat desa, di laksanakan dengan kegiatan:
20. Program peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa melalui swadaya serta gotong royong, dilaksanakan dengan kegiatan:
21. Program pemberian bantuan dan perlindungan sosial untuk pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin, di laksanakan dengan kegiatan:
22. Program pemberdayaan dan pengembangan kapasitas kelompok masyarakat miskin, di laksanakan dengan kegiatan:

Bilamana dilihat bahwa sebenarnya program-program yang ada diatas tentunya harus menjadi pedoman dan referensi dalam pelaksanaan pembangunan yang akan di laksanakan oleh pemerintah Desa Bukutio dalam pembangunan tetapi justru program-program ini tidak di sampaikan kepada masyarakat dengan melihat kondisi-kondisi yang ada tetapi justru hanya mengambil jalan pintas dengan membuat program-program yang hanya di buat oleh hukum tua bersama perangkat desa dan masyarakat yang dapat di atur oleh Hukum Tua, padahal

komunikasi dengan masyarakat itu sangat penting agar supaya program-program yang di jalankan akan di dukung oleh masyarakat.

Program Desa diawali dari Musyawarah Dusun yang di lanjutkan ke Musyawarah Desa yang di hadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT/RW, Pemerintah Desa beserta BPD dalam rangka penggalian gagasan. Dari penggalian gagasan tersebut dapat di ketahui permasalahan yang ada di desa dan kebutuhan apa yang di perlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung.

Sebagai wakil dari masyarakat Lembaga Desa Badan Perwakilan Desa seharusnya berperan aktif membantu pemerintah Desa dalam menggerakkan program Pembangunan. Pemerintah Desa beserta BPD dan Lembaga Desa lainnya merumuskan program Pembangunan Desa, dalam hal ini menyusun Pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus di lakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas.

Program-program kegiatan tentunya harus di bahas dan di kaji secara sistematis tetapi yang terjadi di Desa Bukutio di mana masyarakat kurang di libatkan dalam penyampaian program, sehingga kepada masyarakat desa yang ada hanya menerima saja program yang ada dan menindaklanjutinya, walaupun program itu di rasa tidak sesuai dan merupakan kebutuhan masyarakat, tetapi mau tidak mau masyarakat harus mengikutinya, karena pemerintah desa masih mengikuti arahan dan keinginan dari pada pemerintah kecamatan di bandingkan dengan masukan yang di berikan oleh masyarakat, padahal pemerintah desa harus mencocokkan program-program yang akan di laksanakan di desa sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat di Desa Bukutio.

Beberapa hal yang harus diperhatikan pemerintah desa adalah:

Pemerintah Desa menyusun perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten. Di butuhkan kemampuan untuk mencermati apa saja yang menjadi kebijakan dan arah pembangunan kabupaten sehingga tidak bertentangan dan terjadi sinkronisasi. program pemerintah dan/atau pemerintah daerah yang berskala lokal desa dikoordinasikan dan/atau di delegasikan pelaksanaannya desa. Perlu kemampuan koordinasi pemerintah desa dalam melihat rencana program dari pemerintah kabupaten. Perencanaan pembangunan desa di selenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa. Pemerintah desa harus benar-benar melibatkan masyarakat secara aktif dalam menyusun dan menetapkan rencananya.

Dalam menyusun perencanaan pembangunan Desa Bukutio pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah pembangunan desa. Menjadi suatu momen yg tepat serta adanya tanggungjawab moral untuk kembali mengairahkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Bukutio. Musyawarah perencanaan pembangunan desa menetapkan prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan di desa yang di danai oleh APBDes, swadaya masyarakat desa, dan/atau APBD. Hal ini merumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat desa yang meliputi:

- a. Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan
- b. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdasarkan kemampuan teknis dan sumber daya lokal yang tersedia

- c. Pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif
- d. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kemajuan ekonomi dan
- e. Peningkatan kualitas ketertiban dan kentraman masyarakat Desa Bukutio. Oleh karena itu, di butuhkan kemampuan merencanakan secara teknokratik, partisipatif dan politis dalam perencanaan desa.

Komunikasi pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan lokal berskala desa di laksanakan secara mandiri oleh desa tersebut. Usulan yang di sampaikan dalam perencanaan pembangunan harus benar-benar memperhatikan kewenangan. Masyarakat Desa Bukutio berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa. Masyarakat desa melaporkan hasil pemantauan dan berbagai keluhan terhadap komunikasi pemerintahan pelaksanaan pembangunan kepada pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa (BPD). Pemerintah desa wajib menginformasikan perencanaan dan pelaksanaan RPJMdes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa), RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa) dan APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) kepada masyarakat desa pelayanan informasi kepada umum dan melaporkannya dalam musyawarah desa berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk menanggapi laporan pelaksanaan pembangunan Desa Bukutio.

Kesimpulan

1. Pada aspek penyampaian ide dan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Bukutio.
 - a. Pemerintah desa menyampaikan ide dan gagasan dengan tanpa melibatkan keseluruhan warga masyarakat Desa Bukutio dalam

merumuskan apa yang harus dilakukan dalam pembangunan baik dari musyawarah desa maupun penyusunan Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes).

- b. Masyarakat sulit untuk memberikan masukan kepada pemerintah desa dan merasa ide-ide yang di sampaikan tidaklah sesuai dengan keinginan dan harapan dari pemerintah.
2. Pada aspek penyampaian program kepada masyarakat. Pemerintah Desa Bukutio menyampaikan program kepada masyarakat hanya menyampaikan secara umum tanpa menyampaikan hal-hal yang lebih teknis dalam pembangunan di Desa Bukutio. Masyarakat hanya di perhadapkan dengan menerima program tanpa dengan bisa menyatakan pertimbangan terhadap program kegiatan yang ada.

Saran

1. Pada aspek penyampaian ide dan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Bukutio
 - a. Pemerintah Desa dalam menyampaikan ide dan gagasan dengan sebaiknya melibatkan keseluruhan warga masyarakat Desa Bukutio dalam merumuskan apa yang harus dilakukan dalam pembangunan baik dari musyawarah desa maupun penyusunan Rencana pembangunan jangka menengah desa
 - b. Masyarakat harus berani menyampaikan ide dan gagasan untuk memberikan masukan kepada pemerintah desa.
2. Pada aspek penyampaian program kepada masyarakat
 - a. Pemerintah Desa Bukutio menyampaikan program kepada masyarakat bukan hanya menyampaikan secara umum tetapi juga harus menyampaikan hal-hal yang lebih teknis dalam

pembangunan agar masyarakat akan mengerti dan mendukung program pembangunan yang ada.

- b. Masyarakat seharusnya bisa menyatakan pertimbangan terhadap program kegiatan pembangunan yang ada demi memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Bukutio secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2014. Pola pembangunan desa. Direktorat Jendral Pembangunan Departemen dalam Negeri. Jakarta.
- Hasan Erliana. 2011. Komunikasi Pemerintahan. PT. Reflika Aditama. Jakarta.
- Hartono P. Dan Hunt. C. L. 2012. Sosiologi, jilid 1 edisi keenam. Erlangga. Jakarta.
- Ndraha Taliziduhu. 2015. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Bina aksara. Jakarta.
- Riant Nugroho. 2012. Komunikasi Pemerintahan. Gramedia Jakarta.
- Safi'i. H. M. 2012. Perencanaan Pembangunan Daerah. Averroespress. Malang.
- Safi'ie. Inu Kencana 2012. Kepemimpinan Pemerintahan. PT. Reflika Aditama. Bandung.
- Siagian. S. P. 2015. Administrasi Pembangunan. Gunung Agung. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto A. S. 2013. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bina Cipta. Jakarta.
- Budiona. 2011. Kamus Ilmiah Populer Internasional. Surabaya. Alumni.
- Poerwadarminta. 2016. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Umum. Jakarta.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

EKSEKUTIF

ISSN : 2337 - 5736

Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan

Volume 1 No. 1 Tahun 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

No. 5 Tahun 2016 Tentang Prioritas
Pembangunan Kawasan Desa Guna

Mencapai Visi.
Undang-Undang No. 6 Tentang Desa.